

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Di zaman sekarang ini, perusahaan sering dihadapkan dengan persaingan yang super ketat dan keras untuk mampu bertahan dan tetap eksis dalam pasar global. Maka dari itu perusahaan dituntut dan harus memiliki berbagai macam keunggulan kompetitif untuk bersaing dengan perusahaan lainnya. Menurut (Brigham dan Houston, 2001) dalam (Sitompul et al., 2017) menjelaskan pendirian perusahaan memiliki tujuan penting dan utama yakni menambah kesejahteraan pemegang saham dengan cara meningkatkan nilai perusahaan. Dikarnakan dengan meningkatnya nilai perusahaan, sama saja dengan memaksimalkan tujuan dari perusahaan. Harga saham yang tinggi menjadikan nilai perusahaan tinggi, hal ini mencerminkan perusahaan mampu memberikan kesejahteraan untuk pemegang saham (Wardani & Juliani, 2018). Dampak positif yang didapatkan perusahaan yakni pemegang saham akan tetap bertahan berinvestasi dan juga bisa menarik calon investor baru agar menanamkan modalnya. Perusahaan beranggapan bahwa, pajak merupakan biaya yang dapat mengurangi total laba di perusahaan (Wardani & Juliani, 2018). Dengan kata lain tidak sedikit perusahaan, melakukan praktik penghindaran pajak. Tetapi, bagi negara ini pajak adalah sumber pendapatan yang berguna dan sangat penting untuk memenuhi kebutuhan negara.

Perusahaan sektor properti dan real estate adalah salah satu pendukung dalam pembangunan infrastruktur dan memiliki peran yang penting dalam menunjang perekonomian negara. Mengutip dari berita CNBC Indonesia pada 26 maret 2021, di dalam BEI saham sektor properti dan real estate menjadi salah satu pilihan bagi investor untuk berinvestasi di sektor ini karena dipandang

sebagai prospek pertumbuhan yang menjanjikan di tengah pertumbuhan penduduk yang membutuhkan apartemen, perkantoran dan ruang publik lainnya. Namun, menurut data BEI, ada beberapa saham di sektor ini yang mencatatkan kinerja buruk selama lima tahun terakhir. Contoh perusahaan Lippo Karawaci (LPKR). Pada kuartal III 2020, LPKR mencatat kerugian bersih sebesar Rp 2,34 triliun, sedangkan dicatatnya rugi bersih pada tahun 2019 sebesar Rp 1,98 triliun. Sementara itu pada tahun 2018 perusahaan ini mengalami laba bersih sebanyak Rp 720 milyar. Dan pada tahun 2017, mengalami kerugian sebanyak Rp377,34 milyar. Hal ini akibat dari Covid-19 sejak awal 2020 (cnbcindonesia.com).

Mengutip berita Kontan.co.id, 23/11/2020 bahwa direktur jenderal pajak kementerian keuangan Suryo Utomo mengatakan tentang ditemukannya penghindaran pajak yang merugikan sebesar Rp 68,7 triliun pertahun di Indonesia. Dalam laporan *Tax Justice Network* yang berjudul *The state of tax Justice 2020: Tax Justice in the time of Covid-19* disebutkan sebesar US\$ 4,78 miliar atau jika dirupiahkan setara Rp 67,6 Triliun diantaranya hasil dari penghindaran pajak korporasi (badan) di Indonesia. Sedangkan sisanya US\$ 78,83 Juta atau sebesar Rp 1,1 triliun berasal dari wajib pajak orang pribadi. Sebagai gambarannya, target penerimaan pajak tahun 2020 sebanyak Rp 1.198,82 triliun, yang berarti perkiraan penghindaran di tahun 2020 setara 5,7%. Sedangkan perkiraan penghindaran pajak setara 5.16% dibandingkan realisasi penerimaan pajak tahun 2019 sebesar Rp 1.332 triliun (Kontan.co.id, 2020).

Salah satu kasus penghidaran pajak yakni dari PT Bantoel Internasional Investama Tbk. *Lembaga Tax Justice Network* pada 8 mei 2019 melaporkan perusahaan tembakau milik *British American Tobacco* (BAT) telah melakukan penghindaran pajak di Indonesia melalui PT Bantoel Internasional Investama Tbk. sehingga negara menderita kerugian sebesar US\$ 14 juta per tahun. Menurut laporan tersebut menjelaskan bahwa BAT telah mengalihkan sebagian

pendapatan keluar dari Indonesia dengan dua cara, pertama melalui pinjaman dalam (intra) perusahaan perkiraan dari tahun 2013 dan 2015. Kedua melalui pembayaran kembali ke Inggris untuk royalti, biaya IT dan ongkos. Dilakukannya Penghindaran yakni dengan pengalihan transaksi dengan anak perusahaan BAT di negara-negara dengan perjanjian pajak dengan Indonesia (Kontan.co.id, 2019).

Penghindaran pajak yang dilakukan dapat menaikkan atau menurunkan nilai perusahaan. Sehingga penghindaran pajak menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Pengertian dari Penghindaran pajak yaitu suatu cara untuk mengurangi pajak yang dibayarkan dengan tidak melanggar ketentuan perpajakan. Ketika perusahaan melaksanakan penghindaran pajak maka beban pajak berkurang sehingga menghasilkan laba yang maksimal. Penelitian (Anggoro & Septiani, 2015) dan (Robby & Angery, 2021) menyatakan bahwa penghindaran pajak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, hasil penelitian dari (Veronika et al., 2022) Penghindaran pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan hasil dari penelitian (Fadillah, 2019) dan (Septiani et al., 2019) menyatakan penghindaran pajak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti semakin tinggi praktik penghindaran pajak maka semakin rendah nilai perusahaan.

Faktor selanjutnya yaitu biaya agensi (*Agency cost*). Dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan maka akan terjadi konflik antara pemilik dan manajer, manajer memiliki kecenderungan untuk mementingkan tujuan diri sendiri daripada tujuan perusahaan serta manajer mempunyai lebih banyak informasi daripada pemegang saham (Faiga et al., 2016). Tindakan monitoring inilah akan menimbulkan konsekuensi biaya yang tidak murah yang disebut dengan biaya agensi. Biaya agensi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh prinsipal untuk mengawasi serta mengatur kinerja agent sehingga kinerja agent bisa terlaksana sesuai dengan tujuan perusahaan sekaligus memperkecil masalah agensi. Salah satu tindakan pengawasan yaitu penggunaan auditor eksternal untuk mengevaluasi laporan keuangan Sehingga menimbulkan biaya

agensi yaitu fee audit. Penelitian dari (Negara, 2019) menyatakan bahwa biaya agensi (*agency cost*) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian dari (Faiga et al., 2016), (Adityamurti & Ghozali, 2017) dan (Veronika et al., 2022) menyatakan bahwa biaya agensi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu *sales growth*. Apabila suatu perusahaan mengalami penjualan yang meningkat maka perusahaan tersebut telah berhasil menerapkan strategi-strategi didalam perusahaan. Penelitian dari (Herdiani et al., 2021) menyatakan bahwa *sales growth* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian (Elisa & Amanah, 2019), (Khoeriyah, 2020) dan (Lestari, 2021), bahwa *sales growth* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Alasan dilakukan penelitian ini karena terdapat hasil yang berbeda-beda dari beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, dan bermaksud untuk melakukan pengujian kembali terhadap hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Variabel independen *Sales growth* merupakan pembeda dari penelitian sebelumnya, alasan penulis menambahkan variabel *sales growth* yakni untuk menguji kebenaran *sales growth* dapat mempengaruhi nilai perusahaan, *Sales growth* dapat digunakan untuk melihat keberhasilan investasi pada periode sebelumnya dan dijadikan perkiraan pertumbuhan masa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan akan mempengaruhi naik turunnya suatu laba perusahaan, sehingga mempengaruhi fluktuasi harga saham sehingga berpengaruh juga pada nilai perusahaan. Dan menambahkan 2 variabel kontrol yaitu *leverage* dan ukuran perusahaan. Berdasarkan penelitian sebelumnya dari Setiawan & Christiawan (2017) variabel *leverage* dan ukuran perusahaan digunakan sebagai variabel kontrol dan terbukti mempengaruhi nilai perusahaan. Serta dengan adanya variabel kontrol dapat menaikkan angka *adjusted R square*. Objek penelitian yakni menggunakan perusahaan sektor Properti dan Real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Alasan memilih perusahaan sektor Properti dan Real estat karena, perusahaan

ini menjadi salah satu dari tujuh penyumbang pajak terbesar di Indonesia dengan berkontribusi sekitar 4,2 %. (Sindonews.com, 2022). Dan juga karena meningkatnya jumlah penduduk di Indonesia, yang mengakibatkan banyaknya pembangunan seperti perumahan, apartemen, pusat perbelanjaan dan sebagainya yang akan membuat para investor tertarik menanamkan modalnya pada sektor ini. Sektor ini akan meningkat pesat & berkembang serta berperan dalam pergerakan kemajuan perekonomian di Indonesia.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penghindaran Pajak, Biaya Agensi dan *Sales Growth* Terhadap Nilai Perusahaan”**

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah terdapat pengaruh biaya agensi terhadap nilai perusahaan ?
3. Apakah terdapat pengaruh *sales growth* terhadap nilai perusahaan ?

1.3.Ruang lingkup atau Pembatasan masalah

Agar lebih terfokuskan dan terarah dalam menjawab rumusan tujuan penelitian, penulis membatasi ruang lingkup masalah sebagai berikut :

1. Populasi penelitian

Penelitian hanya terbatas pada perusahaan sektor Properti dan Real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengamatan penelitian terbatas pada tahun 2018 sampai dengan 2021

2. Variabel Penelitian

Penelitian ini membatasi variabel yang dianggap berpengaruh terhadap nilai perusahaan yaitu penghindaran pajak, biaya agensi dan *sales growth*.

1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah, sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan
2. Untuk mengetahui pengaruh biaya agensi terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh *sales growth* terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat seperti berikut :

1. Bagi pembaca, penelitian ini dapat menambah wawasan dalam bidang akuntansi khususnya mengenai penghindaran pajak, biaya agensi, *sales growth* dan nilai perusahaan
2. Bagi penelitian yang akan datang, penelitian dapat menjadi bahan informasi dan diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna sebagai tambahan pengetahuan dalam rangka pengembangan penelitian selanjutnya.

1.5. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan latar belakang, rumusan masalah, ruang lingkup atau pembatasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pelaporan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai landasan teori yaitu seperti pengertian dari teori agensi, teori sinyal, penghindaran pajak, biaya agensi, *sales growth*, nilai perusahaan, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai metode penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, Teknik pengumpulan data, definisi operasional dan variabel penelitian, metode analisis data, serta uji hipotesis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai hasil penelitian dan analisis data yang menguraikan tentang pengujian hipotesis.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang simpulan, keterbatasan penelitian, dan saran yang akan diberikan untuk pihak yang berkepentingan dengan penelitian ini.